

Pengukuran kinerja perusahaan menurut konsep nilai tambah

Thory Prabawa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451639&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pada hakekatnya perusahaan adalah suatu wacana untuk menambah kekayaan (wealth) bagi Pemiliknya (?shareholders?). Pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (?stakeholders?), Seperti karyawan, supplier, masyarakat setempat, dan konsumen secara umum, akan merasakan suatu manfaat atau keuntungan apabila suatu perusahaan dikelola dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga menghasilkan keuntungan yang cukup, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Pemegang saham akan diuntungkan secara jangka panjang apabila perusahaan dikelola berdasarkan keputusan-keputusan yang bertujuan dan berakibat bertambahnya harta atau kekayaan perusahaan tersebut. Lebih jelasnya, manajemen bertanggung jawab menciptakan pertambahan kekayaan yang berkesinambungan pada perusahaan apabila keputusan yang diambilnya dalam menjalankan roda perusahaan, mengakibatkan peningkatan manfaat (incremental benefit) yang melebihi peningkatan biaya (incremental cost).

Karenanya dalam menseleksi saham suatu perusahaan sebagai potensi investasi, perlu diukur terlebih dahulu kinerja manajemen atau perusahaan tersebut dalam meningkatkan kemakmuran atau kekayaan para pemegang sahamnya. Dalam prakteknya, definisi nilai tambah yang dipakai sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan memiliki dua pengertian terhadap keuntungan, yaitu keuntungan secara ekonomi dan secara pembukuan atau akunting. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan idealnya analisa dilakukan dengan dua metode umum yang sering dipakai.

Metode yang paling mudah dan paling sering dipakai adalah analisa rasio keuangan yang menggunakan data-data mikro perusahaan secara akunting. Esensi dari penggunaan metode ini adalah mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk rasio profitabilitas sebagai acuan atas nilai tambah. Metode kedua adalah analisa pendekatan secara ekonomis, atau yang biasa disebut konsep economic value added (EVA). Walaupun berbeda, apabila kedua metode tersebut digunakan bersamaan maka analis akan memiliki pandangan yang menyeluruh terhadap subyek analisisnya.

Karya tulis ini akan membahas masing-masing metode tersebut di atas termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing, sekaligus menerapkan metode-metode pengukuran kinerja tersebut. Sebagai sarana untuk menerapkan konsep nilai tambah dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan kedua metode tersebut,

dipresentasikan sebuah perusahaan nyata, dengan data-data faktual, sebagai subyek analisa. Adapun periode analisa adalah dari tahun 1996 hingga tahun 1999, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi dan politik pra-krisis hingga masa stabilisasi. Mengingat keterbatasan waktu dan kelemahan dan pembukuan internal perusahaan, maka laporan keuangan Tahun 2000 yang telah diaudit belum dapat diikuti-sertakan dalam analisa ini.

Idealnya, seorang analis atau investor akan melakukan analisa fundamental untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh atas prospek investasi yang akan dipilih. Secara lengkap, analisa fundamental biasanya terdiri dari analisa mikro dan makro yang berkaitan dengan perusahaan atau investasi yang dianalisa. Dalam konteks pengukuran kinerja Perusahaan, hasil analisa fundamental merupakan pendukung ataupun latar belakang dalam menearl kejelasan atas pola kinerja yang ditunjukkan oleh suatu manajemen atau perusahaan yang dianalisa. Karya tulis ini akan membahas secara singkat faktor makro ekonomi dan kondisi industri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisa kinerja atas perusahaan selama periode observasi, diperoleh kesimpulan bahwa walaupun secara pembukuan perusahaan tetap memberikan nilai tambah secara positif dan tahun 1996 hingga 1999 kepada pemegang saham, namun berdasarkan analisa secara ekonomi nilai tambah yang diperoleh jauh lebih kecil. Bahkan pada akhir periode observasi, yakni tahun 1999, secara ekonomis perusahaan mengalami kerugian yang cukup signifikan.

Namun demikian, dengan latar belakang krisis ekonomi dan politik yang terjadi selama 1997-1999, harus dipastikan apakah menurunnya kinerja perusahaan pada akhir tahun 1999 merupakan kesalahan manajemen ataupun diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal yang berada diluar kontrol manajemen sendiri. Karenanya perlu dilakukan penyesuaian atas data-data keuangan perusahaan untuk menghilangkan faktor eksternal dimaksud.

Selanjutnya hasil dari analisa tersebut harus dibandingkan dengan strategi dan taktik yang diterapkan oleh manajemen, sehingga dapat dinilai apakah strategi dan taktik tersebut telah menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Pada akhirnya analis dapat menilai apakah strategi yang diterapkan manajemen merupakan alternatif yang terbaik dalam konteks kondisi makro-ekonomi dan industri yang sedang berlaku.